

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Griya Kecantikan

Pada subbab ini berisi penjelasan mengenai pengertian griya kecantikan, jenis-jenis fasilitas griya kecantikan, dan kriteria fasilitas griya kecantikan.

2.1.1. Pengertian Griya

Griya berasal dari Bahasa Sanskerta yang memiliki arti rumah; wisma (Kamus Sanskerta Indonesia). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ‘griya’ adalah bangunan tempat tinggal; rumah, sementara ‘rumah’ adalah bangunan untuk tempat tinggal; bangunan pada umumnya (seperti gedung). Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa griya adalah suatu bangunan yang digunakan tempat kegiatan.

2.1.2. Pengertian Kecantikan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ‘kecantikan’ adalah keelokan (tentang wajah, muka); kemolekan. Namun di masa kini, konsep kecantikan tak terbatas pada wajah yang menawan dan sesuai dengan standar kecantikan yang ada, seperti standar kecantikan Korea terkait seseorang berkulit putih, berhidung mancung, dan bermata besar dan bulat. Standar kecantikan pun akan terus berubah seiring dengan tren yang muncul di masyarakat. Kecantikan tak hanya tentang penampilan fisik yang sempurna, ketika seseorang merawat diri secara keseluruhan sebagai suatu kesatuan maka kecantikan akan berkembang dari dalam diri (Namirah, 2024). Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecantikan adalah keindahan yang muncul karena seseorang merawat diri (tubuh dan wajah).

2.1.3. Pengertian Griya Kecantikan

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa griya kecantikan adalah suatu tempat yang memberikan pelayanan perawatan diri (tubuh dan wajah) bagi manusia. Griya kecantikan bersifat komersial dengan fasilitas perawatan kecantikan sebagai fasilitas utama, seperti perawatan wajah, perawatan kulit, dan perawatan tubuh secara menyeluruh sehingga mampu menjadi tempat relaksasi dan peremajaan bagi pengguna.

2.1.4. Jenis-Jenis Fasilitas Griya Kecantikan

Fasilitas yang berada pada pusat kecantikan, yaitu klinik kecantikan (perawatan kulit), salon kecantikan (perawatan rambut, wajah, dan kuku), spa, toko retail kosmetik, serta restoran (fasilitas penunjang) (Wahyuni et al., 2024). Jenis-jenis fasilitas yang terdapat di pusat kecantikan tersebut dapat disediakan pula pada griya kecantikan. Berikut merupakan uraian definisi serta macam-macam pelayanan yang disediakan dari tiap-tiap fasilitas di griya kecantikan.

2.1.4.1. Klinik Kecantikan

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2014 Tentang Klinik, klinik didefinisikan sebagai fasilitas pelayanan kesehatan yang mengadakan pelayanan kesehatan baik itu pelayanan medis dasar dan/atau spesialisik. Berdasarkan jenis pelayanan, klinik dibagi menjadi dua jenis, yaitu klinik pratama dan klinik utama. Klinik pratama adalah klinik yang mengadakan pelayanan medis dasar dengan tenaga medis dokter umum dan/atau dokter gigi. Klinik utama adalah klinik yang mengadakan pelayanan medis dasar dan spesialisik atau medis spesialisik dengan tenaga medis dokter spesialis, seperti dokter spesialis kulit, bedah, dan lainnya.

Klinik kecantikan adalah tempat pengadaan layanan kesehatan kulit, mulai dari perawatan kulit wajah dan tubuh yang

ditangani oleh ahli medis dengan menggunakan alat-alat modern. Klinik pratama kecantikan akan dipimpin oleh dokter umum yang telah bersertifikasi di bidang kecantikan, sedangkan klinik utama kecantikan akan dipimpin oleh dokter spesialis kulit.

Setiap merek Klinik Kecantikan menawarkan jasa perawatan kecantikan yang berbeda-beda. Jenis jenis perawatan kecantikan yang umum ditawarkan di klinik kecantikan, diantaranya:

1. *Facial*

Facial merupakan perawatan kulit wajah yang dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu pembersihan, pengelupasan se-sel kulit mati, ekstraksi komedo, dan pengaplikasian masker wajah. *Facial* berfungsi untuk melancarkan peredaran darah melalui pijatan-pijatan yang dilakukan pada wajah.

2. *Chemical peeling*

Chemical peeling adalah proses pengelupasan lapisan terluar kulit (epidermis) dengan menggunakan cairan kimia yang dioleskan pada kulit untuk merangsang pertumbuhan kulit baru. Proses ini dilakukan untuk memperbaiki tekstur kulit yang kasar dan tidak rata.

3. *Laser Treatment*

Laser treatment adalah proses perawatan wajah dengan menggunakan cahaya laser. Perawatan ini dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah kulit, seperti kerutan, flek hitam, dan bekas jerawat.

4. Injeksi Jerawat

Injeksi jerawat adalah proses penanganan jerawat yang meradang dengan injeksi kortikosteroid.

5. *IPL (Intense Pulsed Light)*

IPL (Intense Pulsed Light) adalah proses perawatan kecantikan dengan teknologi Cahaya untuk mengatasi flek hitam, kemerahan, dll.

2.1.4.2. Salon Kecantikan

Salon kecantikan (*beauty salon*) merupakan tempat yang memberikan fasilitas perawatan kecantikan yang lebih umum, seperti perawatan kulit, tubuh, tangan, kaki, kuku, dan rambut, rias wajah dan tata rambut, *hair removal* (Almira M. F. dan Yeptadian S., 2021). Salon kecantikan memberikan perawatan kecantikan tanpa menggunakan obat-obatan khusus dan tenaga pelaksana salon tidak memiliki lisensi medis (Diah Ayu Saputri, 2021). Dapat disimpulkan bahwa salon kecantikan adalah tempat yang memberikan fasilitas perawatan kecantikan tanpa obat-obatan dan tindakan medis khusus.

Setiap salon kecantikan menawarkan fasilitas perawatan yang berbeda-beda. Lingkup pelayanan dibagi menjadi 3 berdasarkan area tubuh yang akan diberikan perawatan, yaitu:

1. Rambut

Salon menyediakan beberapa pelayanan untuk rambut, sebagai berikut:

- Potong rambut

Potong rambut adalah proses memotong rambut dengan menggunakan alat tajam, seperti gunting dan *clipper* untuk mendapatkan tampilan yang diinginkan serta menjaga kesehatan rambut.

- Tata rias rambut

Tata rias rambut adalah proses mengatur rambut untuk mendapatkan gaya yang diinginkan menggunakan teknik tertentu. Prosedur ini dapat dilakukan

menggunakan alat dan bahan seperti, alat panas (catokan, pengeriting rambut), *hairspray*, dan *gel*.

- Pewarnaan rambut

Pewarnaan rambut adalah proses mengubah warna rambut menggunakan produk pewarna berbahan alami maupun kimia.

- Perawatan rambut

Perawatan rambut adalah proses untuk mengembalikan kesehatan rambut dengan berbagai rangkaian proses, seperti cuci rambut, pemberian masker, serta prosedur lainnya yang mampu mengobati kerusakan rambut.

2. Tubuh

- Pijat

Pijat merupakan perawatan tubuh dengan menggunakan gerakan meremas-remas dan alat bantu yang dilakukan oleh terapis (Sulaiman & Sukada, 2020).

- *Waxing*

Waxing adalah proses penghilangan rambut tubuh dengan cara mencabut rambut dari akar menggunakan lilin (*wax*). Hasil dari proses ini bersifat sementara karena rambut akan kembali tumbuh pada tubuh manusia seiring berjalannya waktu.

3. Kaki dan Tangan

- *Manicure*

Manicure adalah perawatan tangan dan kuku tangan untuk meningkatkan penampilan dan kesehatan tangan dan kuku. Perawatan kuku terdiri dari beberapa rangkaian, yaitu pembersihan, pengurutan,

perawatan kutikula pada kuku, dan pembentukan kuku.

- *Pedicure*

Pedicure adalah perawatan kaki dan kuku kaki untuk meningkatkan penampilan dan kesehatan kaki dan kuku.

- *Nail art*

Nail art adalah proses mengubah sementara penampilan kuku dengan berbagai desain dan menggunakan cat kuku, glitter, gel kuku, dan stiker.

2.1.4.3. Spa

Pelayanan Spa adalah pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh terapis dengan perawatan secara tradisional maupun modern menggunakan air beserta pendukungnya, yaitu pijat, latihan fisik, terapi aroma, terapi musik, terapi warna, dan pemberian makanan sehat untuk memberikan efek pemulihan kesehatan pada tubuh (Permenkes Nomor 8 Tahun 2014). Singkatnya, spa dapat didefinisikan sebagai terapi kesehatan menggunakan air untuk membuat tubuh kembali segar dan sehat. Terdapat tiga manfaat SPA yang diperoleh tubuh manusia, yaitu

- a. Relaksasi adalah cara untuk mengurangi kelelahan tubuh sehingga menjadi sehat dan segar.
- b. Rejuvenasi adalah proses peremajaan tubuh untuk memelihara kesehatan.
- c. Revitalisasi adalah cara untuk menguatkan fungsi tubuh dan mengembalikan vitalitas agar mendapat kesehatan yang optimal.

Umumnya, terapi utama dalam perawatan SPA adalah terapi air. Namun, selain terapi air, terdapat berbagai jenis terapi yang dapat dirasakan oleh pelanggan, yaitu:

1. Terapi air/Hidroterapi

Terapi air atau biasa dikenal dengan hidroterapi adalah teknik perawatan tubuh dengan menggunakan air yang dicampur dengan bahan ramuan (Sulaiman & Sukada, 2020). Terapi ini berfungsi untuk merelaksasikan tubuh dan pikiran serta melancarkan sirkulasi darah. Hal tersebut dapat terjadi karena kandungan mineral dalam air dapat mendukung proses regenerasi sel.

2. Pijat

Pijat merupakan perawatan tubuh dengan menggunakan gerakan meremas-remas dan alat bantu yang dilakukan oleh terapis (Sulaiman & Sukada, 2020). Pijat bermanfaat untuk mengurangi pegal-pegal pada tubuh dan meredakan otot tegang.

3. Mandi Uap/Sauna

Mandi uap atau sauna adalah terapi yang dilakukan dengan cara duduk di dalam ruang beruap selama 20 menit (Sari, 2024). Cara kerja dari uap yaitu uap panas akan merangsang terbukanya pori-pori tubuh untuk mengeluarkan cairan (keringat) bersamaan dengan racun dan kotoran dalam tubuh.

4. Aromaterapi

Aromaterapi adalah terapi yang menggunakan minyak atsiri untuk menciptakan wangi pada tubuh dan merelaksasikan syaraf tubuh. Minyak atsiri atau minyak esensial terbuat dari ekstrak tumbuh-tumbuhan, seperti akar wangi, bunga kenanga, pala, menthol, nilam, cendana serai, melati, dan cengkih (Sari, 2024).

2.1.4.4. Toko Retail Kosmetik

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, ‘toko’, ‘retail’, dan ‘kosmetik’ didefinisikan sebagai berikut:

- Toko adalah bangunan tempat berjualan.
- Retail adalah usaha eceran kepada pengguna akhir.
- Kosmetik adalah bahan yang berhubungan dengan kecantikan.

Melalui definisi tersebut, toko retail kosmetik dapat diartikan sebagai tempat menjual produk perawatan diri dengan konsep eceran kepada konsumen. Tujuan dari pembangunan toko retail kosmetik adalah untuk memenuhi kebutuhan konsumen akan produk-produk kecantikan.

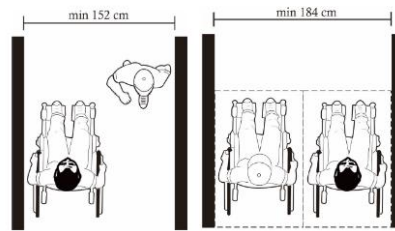
2.1.5. Kriteria Fasilitas Griya Kecantikan

Kriteria fasilitas griya kecantikan dibagi berdasarkan jenis-jenis fasilitas yang ada pada griya kecantikan, yaitu klinik kecantikan, salon kecantikan, SPA, dan toko retail kosmetik.

2.1.4.1. Kriteria Klinik Kecantikan

Persyaratan bangunan klinik diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2014 Tentang Klinik, sebagai berikut:

1. Bangunan klinik tidak bergabung fisik bangunannya dengan tempat tinggal, seperti apartemen, rumah toko, rumah kantor, rumah susun, dan bangunan sejenis.
2. Bangunan klinik harus memberikan keamanan, kenyamanan, kemudahan, keselamatan, bagi semua orang termasuk disabilitas, anak-anak dan lansia.

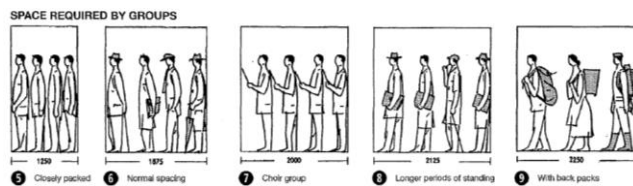


Gambar 2.1. Standar Ukuran Koridor Sirkulasi
(Sumber: Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan
Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor
14/PRT/M/2017)

3. Ruang-ruang bangunan klinik yang harus terpenuhi, sebagai berikut:

a. Ruang pendaftaran/ruang tunggu

Ruang pendaftaran merupakan ruang tempat pasien mendaftarkan diri dalam klinik. Pada jam-jam sibuk, ruang ini seringkali ramai dan terdapat barisan antrian sehingga dimensi ruang ini bergantung pada jarak kedekatan antar manusia.



Gambar 2.2. Standar Ukuran Area Antrean
(Sumber: Neufert et al., 2012)

b. Ruang konsultasi

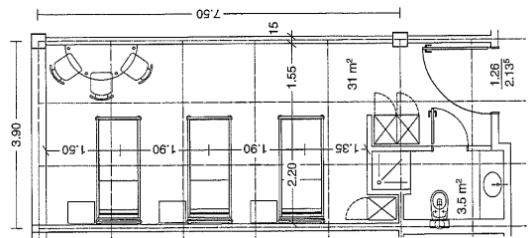
c. Ruang administrasi

d. Ruang obat dan bahan habis pakai untuk klinik yang melaksanakan pelayanan farmasi

e. Ruang tindakan

Ruang tindakan terdiri dari beberapa brankar untuk tempat pasien berbaring dan melakukan prosedur medis dermatologis. Dalam klinik kecantikan,

perletakkan brankar pada ruang tindakan biasanya terdiri dari 1 hingga 3 brankar.



Gambar 2.3. Standar Jarak Antar Brankar
(Sumber: Neufert et al., 2012)

- f. Ruang laktasi
- g. Kamar mandi/wc
- h. Ruang lainnya sesuai kebutuhan pelayanan

2.1.4.2. Kriteria Salon Kecantikan

Terdapat beberapa kriteria salon kecantikan untuk menjamin kesehatan pengguna salon (Armstrong, 2006):

1. Luasan ruang gerak, seperti lorong atau koridor nyaman agar mobilitas pengguna salon mudah.
2. Material lantai yang digunakan tidak licin dan tidak membahayakan pengguna salon.
3. Terdapat ventilasi ruangan untuk menjaga udara dan kelembaban dalam ruangan.
4. Terdapat fasilitas toilet dan cuci tangan yang terjaga kebersihannya.
5. Perlengkapan elektronik salon harus tersimpan dengan baik agar tidak membahayakan pengguna salon.
6. Tersedia sistem pembuangan khusus karena adanya penggunaan bahan kimia.
7. Tersedia jalur evakuasi yang sesuai standar sebagai syarat keamanan bangunan.

2.1.4.3. Kriteria Spa

Persyaratan Spa diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2014 Tentang Pelayanan Kesehatan Spa sebagai berikut:

1. Ventilasi
 - Ventilasi mampu mengedarkan udara dengan baik (lebih besar atau sama dengan 12 kali/jam). Luas ventilasi alamiah sekurang-kurangnya 15% dari luas lantai ruangan.
 - Bila ventilasi tidak memungkinkan untuk mencukupi kebutuhan, maka dibantu dengan ventilasi mekanik, seperti *air conditioner*, kipas angin, dan *exhaust fan*.
2. Pencahayaan

Intensitas cahaya yang masuk ke dalam ruangan >500 lux.
3. Toilet/kamar mandi
 - Pemisahan toilet/kamar mandi perempuan dan laki-laki.
 - Toilet/kamar mandi dilengkapi dengan tempat cuci tangan dan sabun.
 - Harus selalu tersedia air bersih, sabun cair, handuk bersih, dan tisu.
 - Lantai toilet/kamar mandi kuat, permukaan rata, tidak licin, dan mudah dibersihkan dengan syarat kemiringan 2-3° ke arah *floor drain*.
4. Suhu ruangan

Suhu ruangan berkisar antara 22-25°C dan kelembaban berkisar antara 40-70%
5. Tingkat kebisingan

Tingkat kebisingan tidak lebih dari 85 dB.

2.1.4.4. Kriteria Toko Retail Kosmetik

Setiap toko retail perlu memiliki kepribadian dan ciri khasnya masing-masing untuk menarik minat konsumen. Suasana toko memiliki pengaruh besar terhadap pengalaman belanja konsumen. Dengan suasana yang nyaman, konsumen tak akan segan untuk menghabiskan waktu dan uang untuk berbelanja kembali di suatu toko kosmetik. Elemen suasana toko terdiri dari empat elemen, yaitu *exterior*, *general interior*, *store layout*, dan *interior display* (Berman, Evans, & Chatterjee, 2018).

1. *Exterior*

Exterior merupakan bagian luar dari sebuah toko. Elemen penyusun eksterior dari sebuah toko, yaitu etalase, papan nama toko, dan pintu masuk. Dengan etalase, retail dapat menampilkan citra produknya. Terdapat tiga elemen eksterior dari sebuah toko (Berman, Evans, & Chatterjee, 2018), yaitu:

- Etalase: tempat memamerkan produk retail untuk menunjukkan citra kepada konsumen.
- Papan nama: tanda yang menampilkan nama toko.
- Akses keluar-masuk: sebagai titik pertama pemberian kesan retail kepada konsumen. Menurut Neufert et al. (2012) bukaan retail memiliki bukaan 1 m apabila luas toko $\leq 500 \text{ m}^2$ dan 2 m apabila luas toko $> 500 \text{ m}^2$.

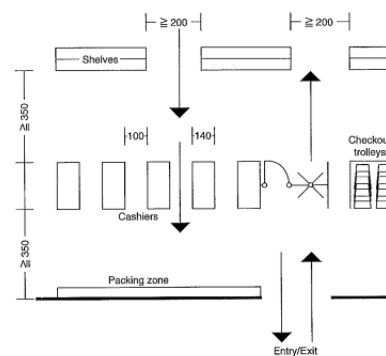
2. *General Interior*

General interior merujuk pada aspek desain toko yang berkontribusi pada pengalaman berbelanja konsumen. Terdapat beberapa elemen *general interior* dari sebuah toko, yaitu pencahayaan, warna, pemilihan material lantai, dan tekstur dinding (Berman, Evans, & Chatterjee, 2018).

3. *Store Layout*

Setiap toko memiliki total luas lantai yang akan dimanfaatkan secara maksimal sebagai area penjualan produk. Berman, Evans, & Chatterjee (2018) membagi ke dalam empat area yang perlu dialokasikan pada total luas setiap toko, sebagai berikut:

- Area penjualan: untuk memajang produk dan tempat terjadinya interaksi antara penjual dan pembeli.
- Ruang penyimpanan produk: untuk menyimpan barang-barang yang tidak dipajang,. Area ini biasanya menempati sebagian besar total luas toko.
- Ruang karyawan: ruang untuk karyawan beristirahat dan berganti pakaian.
- Ruang pelanggan: ruang berupa bangku, ruang ganti, dan ruang lainnya yang menunjang kebutuhan pelanggan.



Gambar 2.4. Layout Toko Retail

(Sumber: Neufert et al., 2012)

4. *Interior Display*

Interior display merupakan area pajangan dan informasi produk yang menarik minat pelanggan (Berman, Evans, & Chatterjee, 2018)

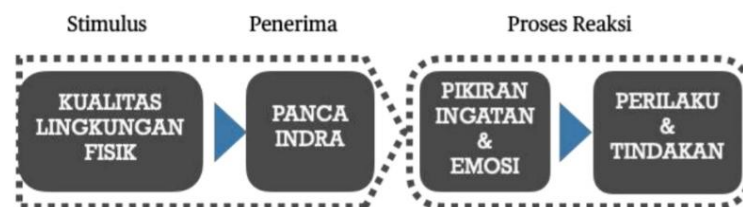
2.2. Tinjauan Arsitektur Biofilik

Pada subbab ini berisi penjelasan mengenai pengertian arsitektur biofilik dan prinsip-prinsip desain arsitektur biofilik.

2.2.1. Pengertian Arsitektur Biofilik

Banyak pembangunan di bidang arsitektur saat ini cenderung merusak atau bahkan menghapus keberadaan alam. Arsitektur biofilik hadir sebagai respons untuk mengatasi masalah tersebut, dengan tujuan menciptakan keselarasan antara desain arsitektur dengan lingkungan. Biofilik berasal dari dua kata dalam bahasa Yunani, yaitu *bios* adalah hidup dan *philia* adalah cinta sehingga secara harfiah memiliki arti cinta hidup. Biofilia memiliki arti kecintaan terhadap makhluk hidup dan alam (kehidupan) yang mana keseluruhan makhluk hidup beserta lingkungan abiotik tempat makhluk hidup tersebut berkembang (Barbiero & Berto, 2021).

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia bergantung pada alam, seperti cahaya matahari, udara, tanaman, langit, dan sebagainya. Keberadaan elemen-elemen alami ini memberikan pengaruh besar terhadap kesejahteraan fisik dan mental manusia. Dengan panca indra, manusia mampu merespons apa yang terjadi di alam sehingga menjadi ingatan dan emosi yang mampu membentuk perilaku serta tindakan manusia (L. D. Anggraini, 2023).



Gambar 2. 5. Proses Reakti Terhadap Stimulus Lingkungan
(Sumber: L. D. Anggraini, 2023)

Semua kualitas desain biofilik yang dialami seluruh indera manusia, indera penglihatan merupakan indra yang paling dominan untuk memahami

dan menanggapi alam. Ketika manusia melihat tanaman, pemandangan alam, maka berbagai respons emosi dan fisik dipicu. Alam yang menarik secara estetika dapat membangkitkan minat, imajinasi, dan kreativitas manusia (Kellert & Calabrese, 2015).

Konsep desain biofilik adalah merancang bangunan yang ruang-ruangnya memungkinkan terciptanya hubungan yang harmonis dengan alam, memenuhi kebutuhan mendasar manusia akan keterhubungan dengan lingkungan alami (Ronald Justice, 2021). Melalui pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa desain biofilik berlandaskan gagasan bahwa manusia secara naluri memiliki kebutuhan untuk terhubung dengan alam karena manusia merupakan bagian dari alam itu sendiri. Keberadaan konsep ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang lebih sehat sekaligus estetis yang dapat meningkatkan kondisi mental dan fisik makhluk hidup.

2.2.2. Prinsip-Prinsip Desain Arsitektur Biofilik

Dalam mendesain bangunan dengan teori Arsitektur Biofilik, terdapat prinsip-prinsip yang digunakan untuk menciptakan lingkungan yang mampu memperkuat hubungan manusia dengan alam. Atribut desain biofilik dibagi menjadi 3, yaitu pengalaman langsung dengan alam, pengalaman tidak langsung dengan alam, dan pengalaman ruang dan tempat (Kellert & Calabrese, 2015).

Pengalaman langsung dengan alam, meliputi:

1. Cahaya
2. Udara
3. Air
4. Tumbuhan
5. Hewan
6. Cuaca
7. Pemandangan alam dan ekosistem
8. Api

Pengalaman tidak langsung dengan alam, meliputi:

1. Gambar alam
2. Bahan alami
3. Warna alami
4. Stimulan Cahaya alami dan udara
5. Bentuk dan form natural
6. Membangkitkan alam
7. Kaya informasi
8. Usia dan perubahan waktu
9. Geometri alam
10. Biomimikri

Pengalaman ruang dan tempat, meliputi:

1. Prospek dan tempat berlindung
2. Kompleksitas yang terorganisasi
3. Integrasi dengan keseluruhan bagian
4. Ruang transisi
5. Mobilitas dan pencarian jalan
6. Keterlibatan budaya dan ekologi

Pada desain biofilik, terdapat 14 pola yang terbagi dalam 3 kategori, yaitu pola alam dalam ruang (*nature in the space*), keserupaan dengan alam (*nature analogues*), dan sifat alami ruang (*nature of the space*) (Browning et al., 2014) dan (L. D. Anggraini, 2023), sebagai berikut:

Pola alam dalam ruang (*nature in the space*), meliputi:

1. Koneksi visual dengan alam
Pandangan langsung terhadap elemen alam, seperti pemandangan luar ruangan atau elemen alami di dalam ruangan. Hal ini dapat tercipta melalui jendela besar yang menghadap alam, taman, atau tanaman dalam ruangan, serta membuka atap atau dinding untuk melihat langit.
2. Koneksi non-visual dengan alam

Rangsangan terhadap indera seperti pendengaran, sentuhan, penciuman, atau perasa yang menghubungkan manusia dengan alam dapat diciptakan tanpa perlu melihatnya secara langsung. Misalnya, suara air mengalir, bau tanah yang basah setelah hujan, atau aroma air dari kolam dapat dirasakan atau didengar dari dalam ruangan.

3. Rangsangan indrawi tanpa ritme

Koneksi dengan alam yang terjadi secara tiba-tiba dan singkat dapat memberikan pengalaman yang menyegarkan, menarik, dan membangkitkan perasaan positif.

4. Keragaman suhu dan aliran udara

Perubahan suhu dan aliran udara yang segar, yang dapat dirasakan di dalam ruangan, memberikan kenyamanan dengan memungkinkan udara bergerak bebas seperti di lingkungan alami luar ruangan.

5. Keberadaan air

Keberadaan air, baik melalui aliran, suara riak, atau cahaya yang dipantulkan, dapat meningkatkan pengalaman di suatu tempat. Melihat dan mendengar air mampu memberikan rasa ketenangan dan stimulasi yang membantu mengurangi stres.

6. Cahaya dinamis dan membaur

Intensitas cahaya dan bayangan yang berubah sepanjang waktu dapat menciptakan suasana alami yang dramatis namun menenangkan. Pencahayaan yang tepat dalam ruang dapat menciptakan suasana yang bervariasi, memberikan kenyamanan visual, dan mempengaruhi persepsi serta pengalaman manusia.

7. Koneksi dengan sistem alam

Kesadaran terhadap proses alamiah, seperti perubahan musim dan siklus hidup, mencerminkan karakteristik ekosistem yang sehat. Pengalaman ini dapat menenangkan, membangkitkan nostalgia, serta membuat orang lebih menghargai dan menantikan perubahan tersebut.

Keserupaan dengan alam (*nature analogues*), meliputi:

1. Bentuk dan pola biomorfik
Bentuk-bentuk organik mengikuti aturan tertentu, seperti kontur, pola, tekstur, atau angka yang berasal dari alam dapat mewakili simbol kehidupan dengan cara yang lebih proporsional.
2. Koneksi material dengan alam
Bahan bangunan dan elemen alami yang telah diolah seminimal mungkin dapat menonjolkan kekayaan ekologi lokal, menciptakan kesadaran akan karakteristik khas tempat tersebut. Hal ini sering kali mendorong pengalaman langsung melalui sentuhan tekstur dan pola alami.
3. Kompleksitas dan keteraturan
Informasi indrawi yang kaya, mirip dengan pengalaman di alam, tercipta melalui keseimbangan pola antara keteraturan dan elemen organik dalam desain ruang.

Sifat alami ruang (*nature of the space*), meliputi:

1. Prospek
Pemandangan yang luas dan terbuka memberikan rasa kebebasan dan keamanan, memungkinkan pengawasan serta perencanaan. Ruang dengan prospek yang baik menawarkan kenyamanan dan mengurangi stres, kebosanan, serta kelelahan, terutama dalam lingkungan yang kurang dikenal.
2. Tempat perlindungan
Tempat untuk menyendiri atau beristirahat, yang menyediakan ruang untuk bekerja, berlindung, atau memulihkan diri, tanpa merasa terasing.
3. Misteri
Situasi misterius yang memicu rasa ingin tahu terjadi ketika pandangan terhalang atau kabur, atau ketika ada rangsangan indrawi yang menarik. Ruangan dengan atmosfer seperti ini mendorong

orang untuk menyelidiki lebih lanjut, menantikan informasi lebih banyak. Misteri tercipta dengan menghalangi sebagian pandangan atau informasi utama, meningkatkan keingintahuan dan dorongan untuk menggali lebih dalam.

4. Risiko/bahaya

Ruangan dengan risiko atau bahaya yang terkontrol memberikan pengalaman yang mengancam namun aman, menimbulkan rasa senang atau kegembiraan. Risiko ini tidak membahayakan keselamatan, namun mampu memicu dopamin atau perasaan puas saat berhasil menghadapinya.

2.3. Studi Preseden

Dalam proses merancang bangunan griya kecantikan, dilakukan studi preseden ke beberapa bangunan yang memiliki fungsi serupa.

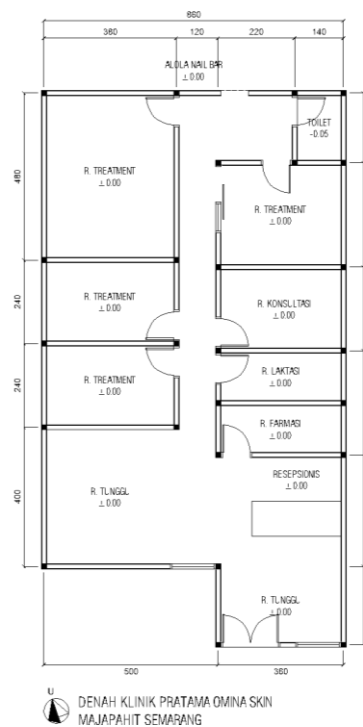
2.3.1. Klinik Pratama Omina Skin Majapahit Semarang

Klinik Pratama Omina Skin terletak di Jalan Brigjend Katamso No. 46, Karangtempel, Kecamatan Semarang Timur, Kota Semarang. Klinik ini dipimpin oleh seorang dokter umum bersertifikasi di bidang kecantikan. Bangunan klinik ini memiliki dua fungsi, yaitu sebagai klinik kecantikan (Omina Skin) dan salon kuku (ALOLA Naibar). Area yang difungsikan sebagai klinik memiliki luas sebesar 125,06 m².

Omina Skin menawarkan berbagai pelayanan kecantikan, seperti *facial, dermapen, PRP (Platelet Rich Plasma), HIFU, IPL, skin cauter, filler*, dan tanam benang. Tindakan perawatan kecantikan tersebut dilakukan di ruang *treatment* yang berjumlah 4 ruang di bangunan Omina Skin. Ruang *treatment* terbagi menjadi 3 ukuran dan memiliki kapasitas yang berbeda. Ruang *treatment* dengan dimensi 240 x 380 cm dan 300 x 360 cm merupakan ruang yang hanya dapat menampung 1 pasien, sedangkan ruang *treatment* dengan dimensi terbesar yaitu 480 x 380 cm dapat menampung 2 pasien.



Gambar 2.6 Ruang Treatment (240 x 380 cm)
(Sumber: Dokumen Penulis, 2024)



Gambar 2.7 Denah Omina Skin Majapahit
(Sumber: Analisis Penulis, 2024)

Fasilitas yang ada pada Klinik Pratama Omina Skin, yaitu:

- Ruang tunggu
- Ruang resepsionis
- Ruang farmasi
- Ruang laktasi

- e. Ruang konsultasi
- f. Ruang *treatment*
- g. Toilet

Desain eksterior dan interior bangunan Omina Skin didominasi oleh bentuk-bentuk lekukan yang memiliki kesan lembut dan anggun layaknya sifat perempuan. Dengan perpaduan warna biru dan putih memberikan kesan bersih dan memberikan sensasi relaks pada pengguna.



Gambar 2.8. Eksterior Omina Skin
(Sumber: Dokumen Penulis, 2024)



Gambar 2.9. Interior Ruang Tunggu Omina Skin
(Sumber: Dokumen Penulis, 2024)

2.3.2. Natasha Skin Clinic Supratman Bandung

Natasha Skin Clinic merupakan klinik yang telah ada sejak tahun 1999 yang melayani perawatan kecantikan. Klinik ini berlokasi di Jalan Supratman No.84, Cihaur Geulis, Kecamatan Cibeunying Kaler, Kota

Bandung, Jawa Barat. Bangunan ini didesain oleh TWS & Partners pada tahun 2006 dengan luas $\pm 1.000 \text{ m}^2$.

Bangunan Natasha Skin Clinic Supratman didesain dengan konsep analogi kulit yang diimplementasikan kepada bangunan menggunakan *curtain wall* kaca laminasi film seolah-olah fasad merupakan bagian dari kulit epidermis manusia. Dengan bentuk bangunan persegi panjang, arsitek ingin memaksimalkan penggunaan lahan sebagai ruang-ruang. Namun, bentuk datar dari persegi panjang dapat terlihat monoton dan membosankan sehingga fasad diolah dengan permainan kaca beraminasi film berwarna kuning pada fasad yang diletakkan secara acak.



Gambar 2.10. Eksterior Natasha Skin Clinic Bandung
(Sumber: Archdaily.com, 2009)

Interior Natasha Skin Clinic Bandung didominasi oleh elemen-elemen Arsitektur Feminisme, seperti tangga melengkung, penggunaan warna ungu dan kuning. Namun, hal yang terpenting adalah pembagian ruang privat dan publik dapat terlihat jelas pada denah bangunan ini. Area public yang terdiri dari ruang resepsionis, ruang tunggu, serta apotek letaknya saling berhubungan dalam satu zona yang terppaar langsung dengan kondisi luar bangunan, kemudian ruang privat yang terdiri dari ruang *treatment* hanya dapat dilalui dengan melewati zona publik terlebih dahulu.



Gambar 2.11. Tangga Melengkung Natasha Skin Clinic Bandung
(Sumber: Archdaily.com, 2009)



Gambar 2.12. Denah Natasha Skin Clinic Bandung
(Sumber: Archdaily.com, 2009, diolah)

2.3.3. Aquina Salon Day Spa Semarang

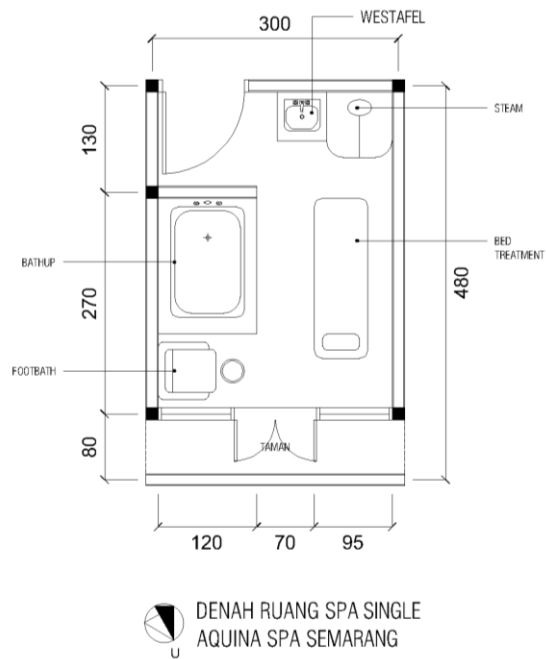
Aquina merupakan usaha yang bergerak dibidang kecantikan dan perawatan tubuh khusus wanita untuk ibu, anak, dan bayi, dengan pelayanan berupa salon perawatan rambut, wajah, tangan, dan kaki, pijat tubuh

(*reflexology*), dan spa. Usaha ini berlokasi di Jalan Setia Budi No. 78, Sumurboto, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang.

Aquina memiliki interior bergaya timur tengah dan menggabungkan elemen klasik dengan sentuhan modern. Palet warna kombinasi warna-warna hangat, seperti emas, merah tua, dan cokelat menciptakan nuansa hangat, mewah, dan nyaman. Elemen interior tersebut mendukung pengunjung merasa tenang ketika melakukan perawatan di Aquina.

Ruang spa di aquina, terdiri dari 4 jenis, yaitu ruang spa single, ruang spa duo, ruang spa ibu dan anak, dan ruang spa anak (duo). Pada setiap ruang spa terdiri beberapa furnitur yang menunjang pelayanan, yaitu:

1. Kursi *footbath*, berfungsi sebagai tempat untuk melakukan perawatan kaki, seperti pembersihan kotoran serta perendaman kaki dalam air hangat dan garam spa. Proses *footbath* merupakan proses pertama yang dilakukan klien sebelum melakukan spa.
2. *Bed spa*, berfungsi sebagai tempat melakukan perawatan tubuh spa dan pijat. Proses ini merupakan proses kedua setelah *footbath* dilakukan.
3. *Portable body steam*, berfungsi untuk perawatan tubuh dengan menggunakan uap panas untuk membantu detoksifikasi tubuh. Proses ini merupakan proses opsional ketiga yang dapat dilakukan oleh klien.
4. *Bathup*, berfungsi untuk perawatan kulit dengan berendam menggunakan garam spa, susu, dan abahn herbal lainnya, serta merupakan sesi terakhir bagi klien untuk membersihkan tubuh dari sisa-sisa produk perawatan.



Gambar 2. 13. Denah Ruang Spa Single Aquina Semarang
(Sumber: Analisis Penulis, 2024)



Gambar 2. 14. Ruang Spa Single Aquina Semarang
(Sumber: Analisis Penulis, 2024)



Gambar 2. 15. Ruang Spa Anak Aquina Semarang
(Sumber: Analisis Penulis, 2022)

Selain ruang spa, Aquina juga menyediakan ruang khusus untuk reflexology. Layanan ini berfokus untuk menyembuhkan tangan dan kaki yang memiliki rasa sakit dengan memberikan tekanan pada titik-titik tertentu. Sementara itu, doa berfokus pada relaksasi tubuh secara keseluruhan dengan melakukan pijatan menggunakan minyak esensial yang dilanjutkan dengan sauna. Pada ruang *reflexology*, terdiri furnitur berupa sofa khusus *reflexology*. Dalam satu ruang *reflexology* mampu menampung 3 pengunjung dan 3 terapis yang setiap areanya dipisahinya menggunakan tirai.



Gambar 2. 16. Ruang Reflexology Aquina Semarang
(Sumber: Analisis Penulis, 2024)

Ruang salon pada Aquina terbagi menjadi 2, yaitu untuk klien dewasa dan anak. Ruang salon untuk klien dewasa ditata dengan konsep simetris, dengan meja kerja yang memisahkan deretan 4 kursi di kedua sisi

sehingga ruangan ini mampu menampung 8 klien secara bersamaan. Elemen interiornya didominasi oleh warna coklat, *beige*, dan putih sehingga menciptakan suasana hangat dan bersih.



Gambar 2. 17. Ruang Salon Dewasa Aquina Semarang
(Sumber: Aquina Semarang, 2024)

Sementara itu, ruang salon anak, didominasi oleh warna pink yang menggambarkan suasana feminitas dan ceria sehingga anak-anak mampu merasa nyaman berada di dalamnya. Ruang salon anak mampu menampung 3 klien secara bersamaan.

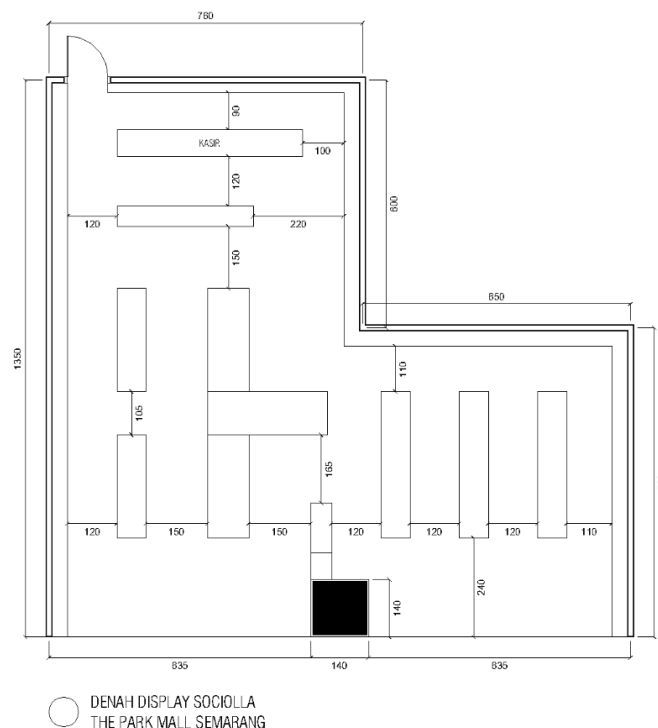


Gambar 2. 18. Ruang Salon Anak Aquina Semarang
(Sumber: Aquina Semarang, 2024)

2.3.4. Sociolla The Park Mall Semarang

Sociolla merupakan toko retail yang menjual berbagai merek kosmetik, seperti produk perawatan dan rias wajah, perawatan kulit badan, dan perawatan rambut. Toko ini berlokasi di The Park Mall Jalan Madukoro Raya Blok E1 No. 10-11, Tanjungmas, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang. Area etalase hingga kasir memiliki luas sebesar 151,35 m².

Interior Sociolla didominasi oleh warna merah muda sehingga memiliki kesan lembut dan. Rak-rak tempat memajang produk disusun dengan jarak rata-rata 120 cm sehingga dapat dilalui oleh dua manusia secara berpapasan. Hal ini menunjang kegiatan konsumen yang cenderung berdiam lama di satu rak untuk melihat dan mencari informasi mengenai produk yang akan dibeli.



Gambar 2.19. Denah Display Sociolla The Park Mall Semarang
(Sumber: Analisis Penulis, 2024)

Tak hanya mementingkan untuk memajang produk yang akan dijual, pihak Sociolla memfasilitasi tempat cuci tangan yang berada di tengah ruang. Hal tersebut dilakukan oleh Sociolla karena kebiasaan

konsumen untuk mencoba produk-produk kosmetik yang dapat mengotori tangan sehingga konsumen tak perlu khawatir untuk mencoba berbagai produk.



Gambar 2.20. Interior Sociolla The Park Mall Semarang
(Sumber: Dokumen Penulis, 2024)

Dari hasil analisis ketiga preseden tersebut, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Kesimpulan Studi Preseden

Aspek	Klinik Pratama Omina Skin Majapahit Semarang	Natasha Skin Clinic Supratman Bandung	Aquina Salon Day Spa Semarang	Sociolla The Park Mall Semarang
Lokasi	Dekat dengan pusat Kota Semarang.	Dekat dengan pusat Kota Bandung.	Jauh dari pusat Kota Semarang.	Jauh dari pusat Kota Semarang.
	Berada di lokasi pengembangan perdagangan dan jasa di Kota Semarang	Berada di lokasi pengembangan perdagangan dan jasa di Kota Bandung	Berada di lokasi pengembangan perkantoran militer serta perdagangan dan jasa	Berada di lokasi pengembangan perdagangan dan jasa di Kota Semarang

				di Kota Semarang	
Pelaku		Dokter, terapis, resepsionis, pasien	Dokter, terapis, resepsionis, pasien	Terapis, hairstylist, nail artist, resepsionis, pelanggan	Karyawan toko, pelanggan
Kebu- tuhan Ruang	Ru- ang Da- lam	• Ruang resepsionis • Ruang tunggu • Ruang laktasi • Ruang konsultasi dokter • Ruang <i>treatment</i> • Farmasi • Toliet	• Ruang resepsio- nis • Ruang adminis- trasi • Ruang tunggu • Apotek • Ruang konsultasi dokter • Ruang <i>treatment</i> • Ruang karyawan • Ruang istirahat karyawan • Ruang loker karyawan • Musala	• Ruang resepsio- nis • Ruang tunggu • Ruang <i>reflexio- logyi</i> • Ruang spa • Ruang salon • Ruang <i>treat- ment</i> wajah • Toilet	• Area etalase • Area kasir • Ruang penyimpa- nan • Ruang karyawan

			• Toilet • Ruang satpam		
	Ru- ang Luar	• Tempat parkir	• Tempat parkir • Taman	• Tempat parkir • Taman	• Tempat parkir

(Sumber: Analisis Penulis, 2024)